

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri seorang yang ditampilkan kedalam bentuk perilaku.¹ Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter dibentuk melalui pendidikan karakter, pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Sejalan dengan pendapat dari Masnur Muslich faktor yang mempengaruhi karakter anak salah satunya dari lingkungannya, lingkungan yang paling berpengaruh dalam karakter anak adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian.

Perkembangan jaman menuntut manusia tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga berkarakter. Karakter merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang cukup lama

¹ Abdullah Idi, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 124.

dan terus menerus Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada di sekitar terutama orangtua. Oleh karena itu, orangtua memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup seorang anak.²

Siswa Sekolah Menengah Pertama termasuk kategori masa remaja, masa remaja merupakan masa yang menyenangkan dan masa sulit dalam hidup seseorang. Di masa remaja seorang anak mulai mencari jati diri mereka. Permasalahan sering muncul seputar hubungan anak dengan orang tua dalam hal pemberian kebebasan sangat dibutuhkan oleh anak remaja dalam mengembangkan diri. Maka dari itu kesuksesan orangtua membimbing anak dalam mengatasi konflik sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasa kelak, untuk itu pola asuh orangtua sangat menentukan dalam pembentukan perilaku karakter anak.

Pola asuh orangtua merupakan cara yang digunakan orangtua dalam mengasuh anak-anaknya yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan cita-citanya dalam mengantar anak-anaknya menjadi manusia yang mandiri dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara. Peranan orang tua di sini sangatlah penting pada aktifitas pemberian pola asuh pada anaknya pada dasarnya orang tua adalah pembentuk akhlak dan dasar tingkah laku yang nantinya akan berperan pada fase perkembangan selanjutnya, sehingga sangatlah penting wawasan dan pendidikan orang tua dalam upaya peletakan pola asuh di dalam keluarga. Adapun pendidikan tersebut, tidaklah harus dilihat dari pendidikan formal yang di peroleh, pendidikan non formal pun

² Yessi Widyawanti, "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 3 Silat Hilir," *Jurnal Pekan 3* No. 1 (April 2018): 23.

(pendidikan agama) sangatlah diperlukan dalam pemberian pola asuh yang sesuai dengan kebutuhannya pada masa fase perkembangannya.³

Sejalan dengan hal tersebut, Nursid mengatakan bahwa pengaruh orang tua dalam pembentukan sikap terhadap anak ditentukan oleh keberadaan pendidikan orangtua itu sendiri sebagai hasil pengalaman belajar yang telah dialami.⁴ Anak memperoleh pengetahuan dalam bentuk kemampuan dasar baik dalam bentuk intelektual maupun sosial yang lebih banyak ditiru oleh anak baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pengalaman belajar orang tua akan semakin baik pula cara orang tua mengasuh anak.

Kemudian, Masnur muslich mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi karakter siswa adalah faktor lingkungan, menurut Masnur, lingkungan yang pertama dikenal anak adalah lingkungan keluarga.⁵ Maka dari itu keluarga mempunyai posisi yang sangat besar dalam memberikan pengaruh karakter sang anak. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pola asuh, maka semakin baik juga karakter sang anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, mengenai karakter siswa, maka peneliti memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi karakter siwa yaitu tingkat pendidikan orangtua dan pola asuh orangtua. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul “HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN

³ Niniek Kharmina, “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini,” *Universitas Semarang*, 2011, 5–6.

⁴ Nursid S, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 102.

⁵ Kartini kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), 15.

ORANG TUA TERHADAP KARAKTER SISWA DENGAN POLA ASUH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI SMPN 1 WATES KEDIRI”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pola asuh orang tua siswa SMPN 1 Wates?
2. Adakah hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan karakter siswa SMPN 1 Wates?
3. Adakah hubungan antara pola asuh orangtua dengan karakter siswa SMPN 1 Wates?
4. Adakah hubungan antara pendidikan orang tua dengan karakter siswa yang dimediasi oleh pola asuh orang tua siswa SMPN 1 Wates?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pola asuh orang tua siswa SMPN 1 Wates
2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan karakter siswa SMPN 1 Wates
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan karakter siswa SMPN 1 Wates

4. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan karakter siswa yang dimediasi oleh pola asuh orang tua siswa SMPN 1 Wates

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi dan memperkaya khazanah ilmu dalam bidang akademik, terutama yang terkait dengan tingkat pendidikan orangtua, pola asuh orangtua dan karakter siswa, sehingga dapat dijadikan tambahan referensi penelitian oleh peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang hubungan tingkat pola asuh dan pendidikan orangtua terhadap karakter siswa serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah untuk membimbing para siswa dan memantau hasil belajar siswa sehingga dapat bekerjasama dengan orangtua siswa untuk memberikan pola asuh yang sesuai dengan keadaan siswa.

- b. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi orangtua untuk memberikan pola asuh yang baik dan sesuai dengan

kebutuhan anak sehingga anak memiliki karakter yang baik dan dapat membanggakan orangtua.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.⁶

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H1: Ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pola asuh orang tua siswa SMPN 1 Wates

H0: Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pola asuh orang tua siswa SMPN 1 Wates

2. H1: Ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan karakter siswa SMPN 1 Wates

H0: Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan karakter siswa SMPN 1 Wates

3. H1: Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan karakter siswa SMPN 1 Wates

⁶ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2012), 71.

H0: Tidak Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan karakter siswa SMPN 1 Wates

4. H1: Ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dan karakter siswa yang dimediasi oleh pola asuh orang tua siswa SMPN 1 Wates

H0: Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dan karakter siswa yang dimediasi oleh pola asuh orang tua siswa SMPN 1 Wates

D. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.⁷ Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan asumsi sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan orangtua dapat diukur atau dilihat dari ijazah terakhir dari kedua orang tua siswa
2. Pola Asuh orang tua dapat diukur secara kuantitatif mengacu pada tipe pola asuh orang tua dari teori Hurlock. Dalam hal ini peneliti akan mengetahui tipe pola asuh orang tua setiap individu melalui hasil skor tertinggi dari angket.
3. Karakter siswa dapat diukur secara kuantitatif mengacu pada komponen-komponen karakter yang baik dari teori Lickona yang dijabarkan melalui angket.

⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah STAIN Kediri, 71.

E. Pengegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.⁸ Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan orangtua

Tingkat pendidikan orangtua adalah suatu tatanan, jenjang pendidikan, yang diselesaikan oleh orang tua semasa menempuh bangku pendidikan. Dimana jenjang pendidikan tersebut merupakan tahap berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2. Karakter siswa

Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang. Dimana karakter siswa itu berbeda-beda yang dapat diimplementasikan melalui tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran karakter siswa diukur secara menggunakan Skala karakter siswa yang mengacu pada teori Lickona tentang komponen karakter baik yang terdiri dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dilihat dari seberapa individu

⁸ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah STAIN Kediri, 72.

tersebut mengetahui hal yang baik, memiliki keinginan hal yang baik, dan melakukan hal baik mulai dari kebiasaan dan cara berpikir setiap siswa. Pengukuran karakter siswa diukur secara kuantitatif menggunakan Skala likert dengan 5 alternatif jawaban.

3. Pola asuh orangtua

Pola asuh orangtua merupakan cara yang digunakan orangtua dalam mengasuh anak-anaknya yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan cita-citanya dalam mengantar anak-anaknya menjadi manusia yang mandiri dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara. Skala Pola asuh mengacu pada teori Hurlock tentang tipe pola asuh yang terdiri dari 3 model yaitu pola asuh demokratis, permisif dan demokratis. Dan ke tiga tipe pola asuh tersebut yang akan menjadi bahan acuan indikator angket. Pengukuran karakter siswa diukur secara kuantitatif menggunakan Skala likert dengan 5 alternatif jawaban.